

EVALUASI SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

EVALUATION OF LEARNING OUTCOMES ASSESSMENT SYSTEM AT ELECTRICAL INSTALLATION ENGINEERING PROGRAM ON IMPLEMENTATION OF CURRICULUM 2013

Oleh: Niken Sulistyawati, Edy Supriyadi

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
nikensulis@gmail.com, edy_via@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penilaian hasil belajar pada pelajaran peminatan kelompok C program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Kabupaten Kulon Progo dalam implementasi kurikulum 2013 pada aspek (1) perencanaan penilaian, (2) pelaksanaan dan pengolahan penilaian, serta (3) tindak lanjut dan pelaporan penilaian. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X dan IX program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Kabupaten Kulon Progo yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan metode *Countenance Stake*. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) Aspek perencanaan penilaian (*antecedents*) menurut guru masuk kategori baik dengan skor rata-rata 69 dari skor tertinggi ideal 92, dan menurut siswa termasuk kategori baik dengan skor rata-rata 9 dari skor tertinggi ideal 12, (2) Aspek pelaksanaan dan pengolahan penilaian (*transactions*) menurut guru masuk kategori baik dengan skor rata-rata 55 dari skor tertinggi ideal 72, dan menurut siswa masuk kategori baik dengan skor rata-rata 57,9 dari skor tertinggi ideal 72, serta (3) Aspek tindak lanjut dan pelaporan penilaian (*outcomes*) menurut guru masuk kategori baik dengan skor rata-rata 26 dari skor tertinggi ideal 36, dan menurut siswa masuk kategori sangat baik dengan skor rata-rata 17,1 dari skor tertinggi ideal 20.

Kata kunci: evaluasi, *antecedents*, *transactions*, *outcomes*, kurikulum 2013

Abstract

This study aims to determine learning outcomes assessment system of group C at Electrical Installation Engineering program of Vocational High School in Kulon Progo Regency on the implementation of curriculum 2013 in aspects : (1) assessment planning, (2) the implementation and processing of assessment, and (3) follow-up and reporting of assessment. The study was conducted at class X and XI of Electrical Installation Engineering program of Vocational High School in Kulon Progo that has implemented curriculum 2013. This study is an evaluation study using Stake Countenance methode. The survey results reveal that (1) according to teachers, assessment planning (antecedents) was categorized good with average score 69 out of 92, while according to students, it was categorized good with average score 9 out of 12 ,(2) according to teachers,the implementation and processing of assessment (transactions) was categorized good with average score 55 out of 72, while according to students, it was categorized good with average score average score 57.9 out of 72, and (3) according to teachers, follow-up and reporting of assessment (outcomes) was categorized good with average score 26 out of 36, whereas according to students, it was categorized as very good with average score 17.1 out of 20.

Keywords: evaluation, *antecedents*, *transaction*, *outcomes*, the curriculum 2013

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum secara instan dan universal memang tidak mudah, terbukti pada tahun 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan. Tidak dihentikan sepenuhnya, akan tetapi hanya sekolah-sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester saja yang wajib melanjutkan implementasi kurikulum 2013. SMK yang baru menempuh satu semester, dikembalikan pada kurikulum 2006. Keputusan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan tersebut berdasarkan fakta, bahwa implementasi kurikulum 2013 masih diliputi dengan berbagai masalah, diantaranya kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendampingan guru dan pelatihan kepala sekolah (kompas.com:2014).

Satu hal yang erat kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik dalam seluruh proses pembelajaran. Pembelajaran saintifik dalam Kurikulum 2013 dikenal adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (membangun jejaring sosial). Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran Kurikulum 2013 ini guru tidak langsung menjelaskan materi pelajaran. Perbedaan penafsiran pengertian *scientific approach* dan kurangnya contoh pembelajaran dengan metodenya di setiap mata pelajaran membuat guru bingung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah tiga kegiatan yang saling mendukung dan merupakan hirarki. Pengukuran membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, Penilaian menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran, serta evaluasi adalah penetapan nilai dan implikasi perilaku. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik, kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem Penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang baik (Eko Putro

Widoyoko, 2009 : 29). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem penilaian sangat berpengaruh pada prestasi siswa.

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang standar Penilaian menyebutkan bahwa Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria tentang mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian peserta didik meliputi: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, UAS, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.

Kurikulum 2013 sangat menekankan pada bentuk penilaian otentik, yaitu penilaian yang mencakup berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja serta penilaian diri (Permendikbud No. 53 Tahun 2015). Pelaksanaan penilaian otentik sesungguhnya sudah berlaku pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hanya saja pelaksanaannya belum optimal yaitu hanya fokus pada aspek kognitif saja, sementara aspek sikap dan psikomotorik kurang diperhatikan. Bentuk penilaian otentik yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya, merupakan salah satu hambatan yang dialami guru. Karena guru dituntut lebih teliti dalam mengenal siswa satu-persatu, tidak bisa secara klasikal. Misalnya dalam kompetensi keterampilan, guru harus melakukan penilaian observasi dan portofolio. Penilaian dalam aspek pengetahuan dilakukan dengan mengerti, memahami dan mampu mempresentasikan, ada nilai persentasi dan penilaian tugas-tugas. Dengan melakukan penilaian pada berbagai aspek tersebut, ini akan mengakibatkan penilaian yang sulit.

Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia kini semakin menjamur. Pemerintah juga

berupaya mempromosikan SMK sebagai pilihan jenjang berikutnya kepada para lulusan SMP. Hal ini karena di SMK siswa dapat belajar keterampilan dan kemandirian, sehingga menjadikan lulusan SMK lebih mudah beradaptasi dengan dunia kerja dibanding dengan lulusan SMA. Struktur kelompok mata pelajaran di SMK terdiri dari tiga kelompok, yaitu Kelompok A (Mapel Wajib A), B (Mapel Wajib B), dan Kelompok C (Peminatan). Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik adalah salah satu bidang peminatan di Sekolah Menengah Kejuruan. Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik merupakan bidang keilmuan yang mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam perencanaan dan pemasangan instalasi listrik dan tenaga. SMK yang mempunyai Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di Kabupaten Kulon Progo dan telah melaksanakan Kurikulum 2013 baru berjumlah 2 (dua) sekolah, yaitu SMK N 2 Pengasih dan SMK Ma'arif 1 Wates. Keduanya merupakan sekolah percontohan yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dan pengelolaannya sudah berjalan walaupun belum diketahui seberapa baik pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memerlukan pengembangan untuk perbaikan agar bisa dilaksanakan secara nasional. Selain itu juga perlu diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi oleh sekolah agar dapat diperbaiki sehingga dapat memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahap selanjutnya, terutama pada hal sistem penilaiannya. Pelaksanaannya haruslah dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui sebaik apa sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi prosedur persiapan, pelaksanaan dan pengolahan, serta tindak lanjut dan pelaporan penilaian telah dilaksanakan agar nantinya hal-hal yang menjadikan penghambat pelaksanaan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013 ini dapat diatasi terutama untuk Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian evaluasi sistem penilaian

hasil belajar pada Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Kabupaten Kulon Progo dalam implementasi Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian evaluasi dengan model *Countenance Stake* yang dilakukan melalui beberapa prosedur yang meliputi 3 (tiga) tahapan/phase yaitu *Antecedents*, *Transactions* dan *Outcomes* yang dibagi lagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu deskripsi (*descriptions*) dan keputusan/penilaian (*judgement*).

Tahap pertama yaitu *Antecedents* dengan deskripsi perencanaan penilaian yang dilaksanakan oleh guru pelajaran peminatan dan pertimbangan perencanaan yang dilakukan meliputi: menelaah kurikulum, menyusun kisi-kisi, mengembangkan indikator, membuat instrumen dan pedoman penskoran, melakukan uji coba, analisis dan revisi soal. Tahap kedua yaitu *Transactions* dengan deskripsi pelaksanaan dan pengolahan penilaian yang dilaksanakan oleh guru pelajaran peminatan dan pertimbangan pelaksanaan dan pengolahan yang dilakukan meliputi : pengumpulan data dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, verifikasi data, mengolah dan menganalisa hasil penilaian. Tahap ketiga yaitu *Outcomes* dengan deskripsi tindak lanjut dan pelaporan penilaian yang dilaksanakan oleh guru pelajaran peminatan dan pertimbangan tindak lanjut dan pelaporan penilaian yang dilakukan meliputi: pelaksanaan tindak lanjut pengolahan penilaian dalam bentuk remedial, pengayaan dan project, serta pelaporan kepada Kepala Sekolah, wali kelas, siswa dan orang tua wali.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif 1 Wates dan SMKN 2 Pengasih pada guru mata pelajaran peminatan dan siswa program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik

kelas X dan XI pada tanggal 31 Mei- 28 Juni 2016.

Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah guru pelajaran peminatan dan siswa kelas X-XI TIPTL program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2015/2016 di SMK Ma'arif 1 Wates dan SMKN 2 Pengasih.

Prosedur

Prosedur evaluasi dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan dan menemukan aspek, sub aspek dan indikator pada setiap tahap prosedur penilaian yang berasal dari Panduan Penilaian pada SMK Tahun 2015, Permedikbud No 53 Tahun 2015, dan Permendikbud No 66 Tahun 2013. Ketiganya merupakan acuan yang digunakan SMK dalam implementasi kurikulum 2013. Teori-teori prosedur penilaian dari buku-buku referensi dengan pengarang Zainal Arifin dan Sukiman juga dijadikan penunjang dalam menentukan aspek, sub aspek dan indikator kisi-kisi instrument penelitian. Aspek, sub aspek dan indicator tersebut selanjutnya dijadikan sebagai pertimbangan pada evaluasi sistem penilaian yang dilaksanakan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner guru, kuesioner siswa dan pedoman wawancara. Setiap jenis kuesioner terdiri dari pernyataan-pernyataan yang mewakili tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, tindak lanjut dan pelaporan penilaian dengan menggunakan skala likert 4 skala, yaitu (1) Selalu/sangat setuju dengan skor 4, (2) Sering/setuju dengan skor 3, (3) jarang/tidak setuju dengan skor 2, dan (4) tidak pernah/sangat tidak setuju dengan skor 1. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang mendukung data hasil kuesioner. Hasil dokumentasi digunakan untuk

mendukung data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data dari kuesioner dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara kualitatif. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan dengan kuantitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif kemudian data disajikan dan diubah dari data kuantitatif ke data kualitatif

Kriteria untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu variabel perencanaan penilaian, pelaksanaan dan pengolahan penilaian, serta tindak lanjut dan pelaporan hasil penilaian pada mata pelajaran peminatan, digunakan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) = simpangan baku ideal sebagai acuan kriteria.

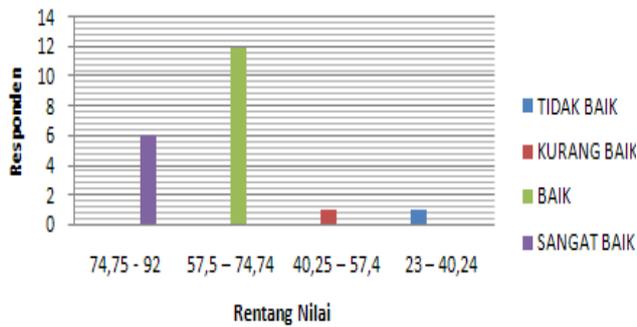
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari tiga tahapan evaluasi yaitu tahap *antecedents* yang merupakan aspek perencanaan penilaian, tahap *transaction* yang merupakan aspek pelaksanaan penilaian dan pengolahan hasil penilaian serta tahap *outcomes* yang terdiri dari aspek tindak lanjut dan pelaporan hasil penilaian pada pelajaran peminatan Program Keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMK Kabupaten Kulon Progo yang melaksanakan Kurikulum 2013. Instrumen kuesioner terdiri dari 2 jenis yaitu kuesioner guru dan kuesioner siswa. Kuesioner digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi sistem penilaian menurut kurikulum 2013 dilakukan oleh guru dan sejauh mana implementasi sistem penilaian kurikulum 2013 dirasakan oleh siswa di SMK Kabupaten Kulon Progo yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

Aspek Perencanaan Penilaian (*Antecedents*)

Evaluasi Sistem Penilaian...(Niken Sulistyawati)

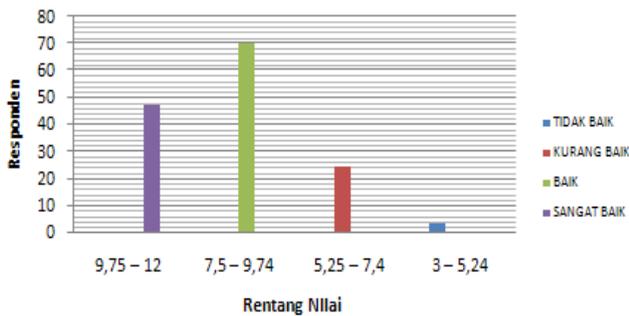
Berdasarkan hasil kuesioner guru hasilnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan Gambar 1 maka perencanaan penilaian hasil belajar pelajaran peminatan program keahlian TIPTL berdasarkan kurikulum 2013 adalah baik, yaitu dengan ditunjukkan dengan nilai rata-rata 69. Hasil analisis data diketahui bahwa dari 20 responden guru diperoleh 6 responden guru (30%) kategori sangat baik, 12 responden guru (60%) kategori baik, 1 responden guru (5%) kategori kurang baik dan 1 responden guru (5%) kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil kuesioner siswa hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



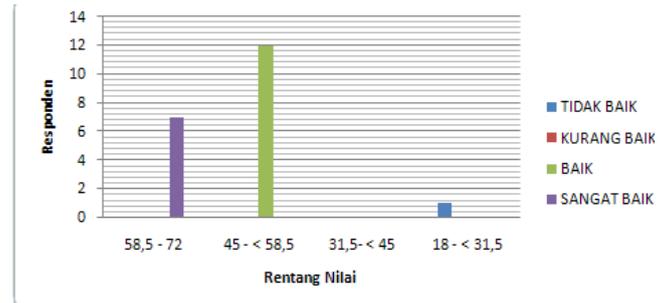
Gambar 2. Distribusi Frekuensi Aspek Perencanaan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan Gambar 2 maka dapat diketahui bahwa perencanaan penilaian hasil belajar yang sudah dilaksanakan guru pelajaran peminatan program keahlian TIPTL berdasarkan kurikulum 2013 adalah baik yaitu dengan ditunjukkan dengan nilai rata-rata 8,97 dari nilai tertinggi ideal 12. Dari 144 responden siswa

diperoleh 47 responden siswa (32,64%) kategori sangat baik, 70 responden siswa (48,61%) kategori baik, 24 responden siswa (16,67%) kategori kurang baik dan 3 responden siswa (2,08%) kategori tidak baik.

Aspek Pelaksanaan dan Pengolahan Penilaian (Transactions)

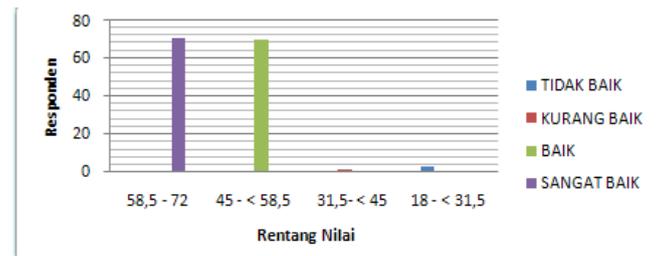
Berdasarkan hasil kuesioner guru hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan dan Pengolahan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan dan pengolahan penilaian hasil belajar pelajaran peminatan program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik berdasarkan kurikulum 2013 adalah baik, yaitu dengan ditunjukkan dengan nilai rata-rata 55 dari nilai tertinggi 72. Hasil analisis data dari 20 responden guru diperoleh 7 responden guru (35%) kategori sangat baik, 12 responden guru (60%) kategori baik, dan 1 responden guru (5%) kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil kuesioner siswa hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

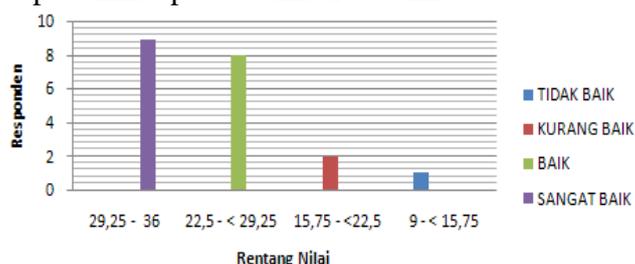


Gambar 4. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan dan Pengolahan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa pelaksanaan dan pengolahan penilaian hasil belajar pelajaran peminatan program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik berdasarkan kurikulum 2013 adalah sangat baik, yaitu dengan ditunjukkan pada nilai rata-rata 57,9 dari nilai tertinggi ideal 72. Hasil analisis data dari 144 responden siswa diperoleh 71 responden siswa (49,31%) kategori sangat baik, 70 responden siswa (48,61%) kategori baik, 1 responden siswa (0,69%) kategori kurang baik dan 2 responden siswa (1,39%) kategori tidak baik.

Aspek Tindak Lanjut dan Pelaporan Penilaian (Outcomes)

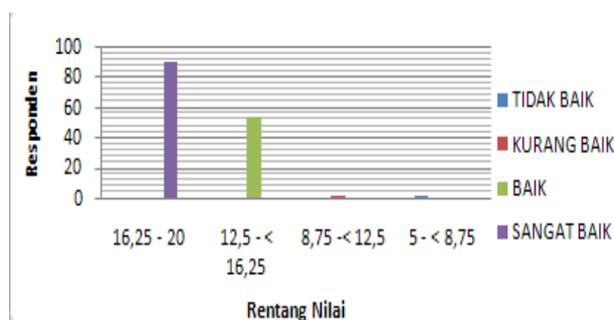
Berdasarkan hasil kuesioner guru hasilnya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut dan Pelaporan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Guru

Berdasarkan Gambar 5 maka dapat diketahui bahwa tindak lanjut dan pelaporan penilaian hasil belajar pelajaran peminatan program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik berdasarkan kurikulum 2013 adalah dilaksanakan dengan baik oleh guru, yaitu dengan ditunjukkan pada perolehan skor rata-rata sebesar 28. Hasil analisis data dari 20 responden guru diperoleh 9 responden guru (45%) kategori sangat baik, 8 responden guru (40%) kategori baik, 2 responden guru (10%) kategori kurang baik dan 1 responden guru (5%) kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil kuesioner siswa hasilnya dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Aspek Tindak Lanjut dan Pelaporan Penilaian Berdasarkan Kuesioner Siswa

Berdasarkan Gambar 6 maka dapat diketahui bahwa tindak lanjut dan pelaporan penilaian hasil belajar pelajaran peminatan program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik berdasarkan kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru pelajaran peminatan adalah dinilai sangat baik oleh siswa, yaitu dengan ditunjukkan pada perolehan skor rata-rata 17,1 dari skor tertinggi ideal 20. Dari 144 responden siswa diperoleh 89 responden siswa (61,81%) kategori sangat baik, 53 responden siswa (36,81%) kategori baik, dan 1 responden siswa (0,69%) kategori kurang baik dan 1 responden siswa (0,69%) kategori tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Sistem penilaian hasil belajar pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Kabupaten Kulon Progo sebagai implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran peminatan dalam aspek perencanaan, menurut guru masuk kategori baik dengan mencapai skor rata-rata 69 dari skor tertinggi ideal 92 dan menurut siswa masuk kategori baik dengan mencapai rata-rata skor 9 dari skor tertinggi ideal 12. Perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi menelaah kurikulum, menyusun kisi-kisi, mengembangkan indikator, membuat instrumen dan pedoman penskoran, melakukan uji coba, analisis dan revisi soal. Indikator aspek perencanaan yaitu

validasi soal dan pengelompokkan soal dalam merakit instrumen baru, berada pada skor yang rendah. (2) Sistem penilaian hasil belajar pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Kabupaten Kulon Progo sebagai implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran peminatan dalam aspek pelaksanaan dan pengolahan penilaian, menurut guru masuk kategori baik dengan 55 dari skor tertinggi ideal 72, dan menurut siswa masuk kategori baik dengan pencapaian 57,9 dari skor tertinggi ideal sebesar 72. Pelaksanaan dan pengolahan penilaian yang dilaksanakan meliputi pengumpulan data dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan serta verifikasi data serta meliputi mengolah dan menganalisis hasil penilaian. Aspek pelaksanaan dan pengolahan pada indikator penilaian antar teman verifikasi data dalam hal pengelompokkan data berada pada skor yang rendah. (3) Sistem penilaian hasil belajar pada program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Kabupaten Kulon Progo sebagai implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran peminatan dalam aspek tindak lanjut dan pelaporan penilaian, menurut guru masuk kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata sebesar 28 dari skor tertinggi ideal sebesar 36 dan menurut siswa masuk kategori sangat baik dengan perolehan rata-rata skor sebesar 17,1 dari skor tertinggi ideal 20 dengan indikator bentuk tindak lanjut penilaian dan memberikan pelaporan penilaian hasil belajar siswa kepada Kepala Sekolah, wali kelas, siswa dan orang tua wali. Indikator aspek tindak lanjut dan pelaporan penilaian dalam hal pemberian *project* kepada siswa yang tuntas KKM, memperoleh skor yang rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi sistem penilaian berdasarkan Kurikulum, antara lain: (1) Sistem penilaian hasil belajar pada pelajaran peminatan program keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga

Listrik di SMK Kabupaten Kulon Progo dalam implementasi Kurikulum 2013 harus tetap ditingkatkan supaya kualitas terjaga dengan baik serta dapat menjadi percontohan untuk sekolah yang belum dan akan melaksanakan kurikulum 2013. (2) Guru pelajaran peminatan sebaiknya memperhatikan aspek perencanaan penilaian dalam hal melakukan validasi soal dan merakit soal baru, karena indikator tersebut paling rendah pelaksanaannya dibandingkan indikator perencanaan penilaian yang lainnya. (3) Guru pelajaran peminatan sebaiknya memperhatikan aspek tindak lanjut pengayaan kepada siswa yang sudah tuntas KKM. Karena berdasarkan penelitian yang dilakukan, indikator pengayaan masih kurang dilaksanakan oleh guru pelajaran peminatan. (4) Dinas Pendidikan dan sekolah seharusnya selalu melakukan pelatihan-pelatihan secara rutin mengenai sistem penilaian kurikulum 2013 agar pelaksanaan kurikulum dapat terlaksana maksimal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Idris Apandi. (2014). *Pasca Penghentian Kurikulum 2013*. Diakses dari m.kompas.com pada tanggal 4 Maret 2016

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. (2015). *Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses dari alamat <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PDK-2013-66-Standar-Penilaian.pdf> tanggal 9 Februari 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan diakses dari alamat <http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PDK-2013-66-Standar-Penilaian.pdf> tanggal 9 Februari 2016.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.

Zainal Arifin. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.